

Rahmad Febriyansyah

artikel

 Quick Submit

 Quick Submit

 Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:2988534286

Submission Date

Aug 23, 2024, 11:26 AM GMT+7

Download Date

Aug 27, 2024, 8:18 AM GMT+7

File Name

Jurnal_Rahmad_Febriyansyah_1.docx

File Size

47.2 KB

18 Pages

3,950 Words

25,354 Characters

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 29%  Internet sources
- 17%  Publications
- 13%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 29% Internet sources
- 17% Publications
- 13% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	3%
2	Internet	jurnal.stiq-amuntai.ac.id	3%
3	Internet	repository.ptiq.ac.id	2%
4	Internet	repository.radenintan.ac.id	1%
5	Internet	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	1%
6	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	1%
7	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar	1%
8	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	1%
9	Internet	ijrs.or.id	1%
10	Student papers	IAIN Pekalongan	1%
11	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	1%

12	Student papers	Universitas Islam Negeri Raden Fatah	1%
13	Internet	digilib.uinsby.ac.id	1%
14	Internet	www.onesearch.id	1%
15	Student papers	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	1%
16	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	1%
17	Internet	ibriez.iainponorogo.ac.id	1%
18	Internet	ejournal.iain-tulungagung.ac.id	1%
19	Internet	www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id	1%
20	Internet	life.indozone.id	0%
21	Internet	123dok.com	0%
22	Internet	www.indozone.id	0%
23	Student papers	pbpa	0%
24	Publication	Durotunnisa, Nur Eka Wahyuningsih Riyadi. "PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA D..."	0%
25	Internet	www.researchgate.net	0%

26	Internet	lectures.pdfaii.org	0%
27	Internet	www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id	0%
28	Internet	archive.org	0%
29	Internet	jurnal.dharmawangsa.ac.id	0%
30	Internet	repositori.usu.ac.id	0%
31	Internet	repository.uinsu.ac.id	0%
32	Internet	eprints.ums.ac.id	0%
33	Internet	etheses.uinmataram.ac.id	0%
34	Internet	id.123dok.com	0%
35	Internet	repositorio.lamolina.edu.pe	0%
36	Internet	www.ilmualquran.com	0%
37	Internet	irep.iium.edu.my	0%
38	Internet	openjournal.unpam.ac.id	0%
39	Internet	repo.iain-tulungagung.ac.id	0%

40	Internet	journal.um-surabaya.ac.id	0%
41	Internet	kepercayaan-tradisi.kemdikbud.go.id	0%
42	Internet	repository.uinbanten.ac.id	0%
43	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	0%
44	Internet	www.rkicimahi.org	0%
45	Internet	www.scribd.com	0%
46	Internet	www.suwaidan.com	0%
47	Publication	Nur Khofifah, Achmad Fawaid. "Aspek Pedagogis Kisah Penyembelihan Nabi Isma..."	0%
48	Internet	ejournal.iainh.ac.id	0%
49	Internet	etd.iain-padangsidempuan.ac.id	0%
50	Internet	jlps.samipubco.com	0%
51	Internet	pdfslide.tips	0%
52	Internet	repository.iain-manado.ac.id	0%
53	Internet	rujukanpas.com	0%

54 Publication

Muhammad Mu'ads Hasri. "PANDANGAN AL-QUR'AN ATAS PERAN AYAH DALAM P..." 0%

55 Internet

abdulghofur91.files.wordpress.com 0%

Komunikasi Pendidikan Para Nabi dan Orang Shaleh Perspektif Al-Qur'an

Rahmad Febriyansyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

rahmadfeb123@gmail.com

Halimatussa'diyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

halimatussadiyah_uin@radenfatah.ac.id

Almunadi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

almunadi_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This research is entitled "Educational Communication of Prophets and Pious People from the Viewpoint of the Qur'an". This research was motivated by the many errors in communication or communication between parents and children, so that most parents made mistakes in conveying material to children. Every child has an education that begins with their parents. Parents have the main role in teaching children. This role has a huge impact on their development. Providing education to children is an extraordinary gift and is the most valuable thing, it is also a source of pride for parents. The formulation of the research problem is how the prophet Ya'qub, Prophet Ibrahim and Lukmanul Hakim communicate with children from the perspective of the Qur'an and what are the parenting patterns and moral messages from the stories of the prophets Ya'qub, Prophet Ibrahim and Lukmanul Hakim. The research was conducted with the aim of knowing the communication of the prophets Ya'qub, Prophet Ibrahim and Lukmanul Hakim to children from the perspective of the Koran and knowing the parenting patterns and moral messages from the stories of the prophets Ya'qub, Prophet Ibrahim and Lukmanul Hakim. This research is a type of qualitative research, using the tahlili method. The results of this research are: Firstly, communication with affection and gentleness, for example the words "ya bunayya" which are told in the Al-Qur'an, with this kind of communication it can give rise to kind words and a good impact on children. The two parenting styles and moral messages from the stories of the prophets Ya'qub, the prophets Ibrahim and Lukmanul Hakim are piety to Allah, God, who has the right to be worshipped, and behavior that is good and evil.

Keywords: *Communication, Prophets and Pious People, Parenting Style*

ABSTRAK

14 Penelitian ini berjudul “Komunikasi Pendidikan Para Nabi dan Orang Shaleh dari
51 Sudut Pandang Al-Qur’an”. Penelitian ini dilatar belakangi karena banyaknya
kekeliruan terhadap komunikasi ataupun penyampaian orang tua terhadap anak
sehingga kebanyakan orang tua salah dalam menyampaikan materi kepada anak.
Setiap anak memiliki pendidikan yang berawal dari orang tua. Orang tua memiliki
peran utama pengajar anak-anak. Peran ini memiliki dampak besar pada
perkembangan anak. Memberikan pendidikan kepada anak adalah hadiah yang luar
biasa dan merupakan hal yang paling berharga, juga menjadi kebanggaan bagi
orang tua. Rumusan masalah penelitian bagaimana komunikasi nabi Ya’qub, nabi
Ibrahim dan Lukmanul Hakim kepada anak dari sudut pandang Al-Qur’an dan
bagaimana pola asuh dan pesan moral dari kisah nabi Ya’qub, nabi Ibrahim dan
Lukmanul Hakim. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui komunikasi
nabi Ya’qub, nabi Ibrahim dan Lukmanul hakim kepada anak dari sudut pandang
40 Al-Qur’an dan mengetahui pola asuh dan pesan moral dari kisah nabi Ya’qub, nabi
Ibrahim dan Lukmanul Hakim. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif,
menggunakan metode tahlili. Hasil dari penelitian ini yaitu: Pertama komunikasi
28 dengan kasih sayang dan lemah lembut, seperti contoh kata “*ya bunayya*” yang
dikisahkan dalam Al-Qur’an, dengan komunikasi seperti ini dapat menimbulkan
kata-kata yang baik dan dampak yang baik terhadap anak. Kedua pola asuh dan
pesan moral dari kisah nabi Ya’qub, nabi Ibrahim dan Lukmanul Hakim adalah
takwa kepada Allah Tuhan yang berhak disembah, serta berpilaku *amr makruf nahi
munkar*.

Kata kunci: Komunikasi, Para Nabi dan Orang Shaleh, Pola Asuh

PENDAHULUAN

21 Dalam aktifitas sehari-hari, komunikasi merupakan suatu hal yang sangat
penting. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia, manusia
berkomunikasi sebagai bentuk interaksi antar manusia dan sebagai orang tua,
penting untuk memahami perkembangan usia dan perilaku anak saat melibatkan
diri dalam pendidikan.¹ Seorang pendidik seharusnya memiliki pengetahuan dalam
1 mendidik yang berlandaskan kepada petunjuk Al-Qur'an dan Al-Sunnah, untuk
membentuk Individu yang memiliki cinta dan menjalankan petunjuk dari Al-
Qur'an.

¹ Dewi Purnamasari, “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1.

Memberikan pendidikan kepada anak adalah hadiah yang luar biasa dan merupakan hal yang paling berharga, juga menjadi kebanggaan bagi orang tua. Mendidik anak dianggap lebih berharga daripada segala harta duniawi. Karena itu, para pendidik harus berdedikasi dan ikhlas dalam mendidik serta membimbing generasi penerus sesuai dengan teladan Rasulullah dalam proses pendidikan anak.²

Berkaitan dengan peran orang tua, Menurut Al-Qur'an, dijelaskan cara para nabi dan orang shaleh mendidik anak-anak mereka dengan penuh cinta dan kebaikan saat memanggil anak. yang bisa dijadikan sebagai contoh untuk orang tua masa kini. Menanamkan disiplin untuk mengajarkan anak bahwa tindakan tertentu selalu akan berkonsekuensi, serta untuk mengajarkan anak dalam batasan yang wajar.³

Dengan berjalannya waktu, perubahan sosial akan cepat berubah tanpa disadari. Termasuk pada pola perkembangan moral, di antara berbagai usaha perkembangan moral anak terkait dengan dan bergantung pada perkembangan kecerdasan, kemampuan menilai moral, serta perilaku sesuai dengan norma sosial yang diterima, mengikuti pola perkembangan tahapan yang dapat diprediksi sesuai dengan urutan perkembangan kecerdasan.⁴

Pada era digital ini, dengan segala kemudahan dan ketergantungan pada gawai (*gadget*), keluarga disarankan untuk mengatur penggunaan gadget oleh anak dengan memberlakukan waktu terbatas saat bermain gadget di rumah. Sebagai gantinya, ajak anak untuk terlibat dalam kegiatan menyenangkan di luar rumah dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dan bersosialisasi dengan teman-teman mereka.⁵

Menjadi fokus orang tua adalah pentingnya *readines parent* dalam mendidik anak. Banyak yang telah memiliki keturunan, namun tidak memiliki kesiapan

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999) hlm. xxii

³ Elisabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 1978), hlm. 97

⁴ Elisabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2, ...* hlm. 79.

⁵ Refa Adindah Fauziah Ismi dan Dadan Anugrah, *Penanganan Kecanduan Gadget pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wantilan, Kabupaten Subang*, Vol: I No: XXVIII (November 2021), hlm. 159.

mental atau kesadaran diri yang cukup dalam hal mendidik anak. Akibatnya, ikatan antara anak dan orang tua hanya dilandaskan pada perbedaan usia, sedangkan kemampuan orang tua dalam membimbing dan mendidik anak masih memerlukan peningkatan.⁶

Sebagaimana tertera pada kisah nabi Ibrahim AS yang mengajarkan anak hanyalah titipan Allah semata, melalui pengorbanan nabi Ibrahim dan nabi Ismail. Begitupun kisah Luqmanul Hakim, yang Allah SWT kisahkan menurut perspektif Al-Qur'an, menekankan pendidikan anak dalam konteks tauhid. Pentingnya mengenalkan nilai-nilai kepercayaan atau keesaan Allah kepada anak-anak sejak usia dini, melalui metode yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dengan pendekatan yang konsisten dan terus-menerus, ini akan menjadi bekal berharga bagi anak dalam perjalanan hidup mereka di dunia ini.⁷

14 Dapat disimpulkan dari banyaknya kisah para nabi dan orang shaleh menurut Al-Qur'an, penulis membatasi perhatian pada tiga kisah penting dalam konteks pendidikan anak, yaitu kisah nabi Ibrahim dalam Surah Ash-Shaffat, kisah nabi Ya'qub dalam Surah Al-Baqarah, dan kisah Luqmanul Hakim dalam Surah Luqman, dikarenakan penulis ingin mengambil materi dan perbincangan yang disampaikan.

14 Maka dari itu, dalam analisis ini, penulis ingin menggali tentang bagaimana "Komunikasi Pendidikan Para Nabi dan Orang Shaleh Perspektif Al-Qur'an." Sehingga dapat menjadikan sebagai landasan atau pengetahuan bagi orang tua ketika mendidik anak seperti yang dijelaskan menurut perspektif Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

43 Penulis menjelaskan pendekatan, metode interpretasi, serta proses mengolah data dan analisis data yang dipakai dalam penelitian skripsi. Sumber pertama dalam studi ini ialah isi Al-Qur'an. Maka dari itu, penulis memilih untuk menerapkan metode pendekatan Al-Qur'an dalam penelitiannya. Serta melibatkan

32 ⁶ Jaman Abdurrahman, *Islamic Parenting*, Pendidikan Anak Metode Nabi. (Solo; Aqwam, 2010), hlm. 56.

3 ⁷ Nursyamsu, *Nilai Pendidikan dalam Al-qur'an (Tafsir Q.S. Luqman Ayat 13 dan Q.S. Ash-Shaffat ayat 102-107)*, hlm. 140

pemahaman tentang sebab turunnya ayat, konteks ayat, penjelasan ayat, hubungannya dengan surah lain yang relevan, pembuatan kesimpulan, dan pengintegrasian kesimpulan tersebut ke dalam kerangka pembahasan.⁸

15 Metode interpretasi yang digunakan adalah metode tafsir maudhu'i. Metode ini berupaya untuk mencari kesimpulan Al-Qur'an melalui mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki satu sasaran, yang bersama-sama mengulas topik/judul tertentu yang sesuai dengan masa turun yang selaras dengan sebab akibat turun ayat, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut.⁹

Guna memastikan ketepatan data yang akan diulas, penulis memakai metode mengolah dan menganalisa data yang memiliki karakteristik kualitatif. Pendekatan ini melibatkan pemikiran deduktif, yang dimulai dengan pengetahuan awal dan kemudian diurai serta ditarik kesimpulan yang lebih khusus. Selain itu, pendekatan induktif juga digunakan, di mana penulis mengamati hal-hal khusus terlebih dahulu, kemudian menggeneralisasikannya ke dalam kesimpulan yang lebih umum.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komunikasi dan Materi yang disampaikan Para Nabi dan Orang Shaleh kepada Anaknya

6 38 Komunikasi merupakan proses saling mengirim dan menerima informasi antara dua individu atau lebih, sehingga pesan yang disampaikan dapat dicermati dengan baik. Komunikasi yang berhasil dapat menciptakan pemahaman, kebahagiaan, pengaruh terhadap sikap, memperbaiki hubungan, dan tindakan yang sesuai. Di lingkungan keluarga, penting terjalin komunikasi

6 8 M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Masa Kini*, (Ujung Pandang : IAIN Alaudidin,1983), hlm. 9.

6 9 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Edisi disempurnakan (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 68.

6 10 M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an dengan Metode Maudhui : Beberapa Ilmian tentang Al-Qur'an*, (Jakarta : Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an, 1986), hlm 38

yang efektif antara orang tua dan anak agar hubungan harmonis dapat terbentuk.¹¹

1. Nabi Ya'qub

Wasiat adalah pesan tulus yang sering disampaikan menjelang kematian, dan bahkan Nabi Ibrahim dan Nabi Ya'qub juga memberikan wasiat kepada keturunan mereka. Pesan terakhir ini mencerminkan kekhawatiran sosok ayah tentang agama yang akan dipegang oleh keturunannya setelah ia tiada. Mereka mengatakan, "Hai anak-anakku, Allah telah memilihkan agama ini untuk kalian, oleh karena itu, selalu yakin pada agama Islam, bahkan hingga saat kematian tiba." Pesan ini menekankan pentingnya anak-anak tetap berkeyakinan pada agama Islam hingga akhir hayat mereka.¹² Surah Yusuf ayat 4-5 juga menyampaikan komunikasi yang lembut Nabi Ya'qub dan anaknya Yusuf, sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala befirman:

قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ
Artinya: Ingatlah saat Yusuf berkata kepada ayahnya, "Wahai Ayah! Aku telah bermimpi melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan, semuanya sujud kepadaku." (Surah Yusuf 12:4)

قَالَ يُوسُفُ لِرُءُوسِهِ عَلَى إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ
Artinya: Dia (ayahnya) menanggapi, "Anakku, sebaiknya jangan beritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, karena mereka mungkin akan merencanakan kejahatan terhadapmu. Ingatlah, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia." (Surah Yusuf 12:5)

2. Nabi Ibrahim

Begitupun dengan Nabi Ibrahim kepada putranya Ismail komunikasi yang terjadi menurut Al-Qur'an, surah Ash-Shafat ayat 102 memuat cerita tentang peristiwa yang melibatkan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Secara singkat, ayat tersebut menjelaskan mengenai mimpi Nabi Ibrahim yang

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 8.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 331

menyiratkan pengorbanan Nabi Ismail. Nabi Ibrahim berbicara dengan Nabi Ismail tentang mimpinya, kemudian mereka menjalankan tindakan penyembelihan, namun akhirnya Nabi Ismail selamat dari pengorbanan tersebut.¹³

3. Lukmanul Hakim

Dalam Al-Qur'an, dijelaskan bagaimana Luqman menunjukkan pendidikan kepada anaknya. Luqman memberikan nasehat-nasehat bijak kepada anaknya yang mencakup pengajaran moral, etika, dan kebijaksanaan dalam berperilaku. Luqman mengajarkan anaknya untuk berbakti kepada Allah, berperilaku baik, menjauhi yang buruk, dan bersikap rendah hati.

Pola Asuh Para Nabi dan Orang Shaleh dalam Al-Qur'an

Banyak sekali kisah tentang nabi, rasul dan orang shaleh yang menarik yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan memiliki kisah yang berbeda-beda, setiap kisah memiliki cerita yang menarik yang bisa menjadi edukasi atau pembelajaran bagi pembaca. Penulis akan membahas kisah pola asuh Nabi Ya'qub, Nabi Ibrahim, dan Luqmanul Hakim yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

1. Nabi Ya'qub As

Nabi Ya'qub merupakan anak dari Nabi Ishaq dan Rafiqoh, serta keturunan dari Nabi Ibrahim. Nabi Ya'qub mempunyai seorang saudara kembar bernama Ish, dan orang tua mereka berharap agar anak-anak mereka mengikuti teladan Nabi Ibrahim dalam menjalani kehidupan yang saleh dan taat. Agar menjadi orang yang takwa kepada Allah, namun saudara Nabi Ya'qub yaitu ish memiliki sifat yang jauh berbeda dari Nabi Ya'qub, dia sangat membenci Nabi Ya'qub.¹⁴

2. Nabi Ibrahim A.S

Nabi Ibrahim lahir di Irak Selatan dan tinggal di kota Ur al-Kadaniyah. Ayahnya adalah Azar bin Nahur. Terdapat catatan yang

¹³ Huda and Idris, *Nalar Pendidikan Anak*, Vol 1,146 hlm. 47.

¹⁴ Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Qisthu Press, 2015), hlm 288

menyebutkan bahwa Azar dianggap sebagai paman Nabi Ibrahim, karena kebiasaan orang Arab, paman sering dianggap seperti ayah. Azar adalah penduduk desa Kusa, yang terletak dari kota Kufah. Tempat kelahiran Nabi Ibrahim dapat dikenal dengan beberapa nama seperti Kusa, Babylon, atau Al-Warka.¹⁵

3. Luqmanul Hakim

Pendapat Suhaily, nama lengkap Luqman adalah Luqman bin Anaqa bin Sadun, sementara Ibnu Ishaq berpendapat bahwa nama lengkap Luqman adalah Luqman bin Ba'ura Najur bin Tarah, dengan Tarah yang merujuk kepada Azar, bapak Nabi Ibrahim AS. Seperti yang dicatat dalam Tafsir Al-Qurthubiy, Al-Jamili Ahkam Al-Qur'an. Luqman dikenal sebagai seorang hakim. Pernyataan lain mengatakan bahwa dia merupakan seorang penggembala kambing. Dia bukan seorang utusan, karena tidak pernah menerima firman langsung dari Allah, tetapi dia memiliki hikmah yang luar biasa.

Pernyataan tentang pekerjaan Luqman juga bervariasi. Ada yang menganggapnya sebagai seorang hakim pada masa Nabi Dawud, penggembala kambing, tukang kayu (*najjar*), penjahit (*khayyath*), atau berbagai profesi lainnya.¹⁶

Al-Thabatabha'iy berpendapat bahwa Meskipun Luqman bukan seorang utusan dan tidak menerima firman dari Allah, dia dikenal sebagai seorang yang bijaksana dan memiliki hikmah. Dia juga dikenal karena sifat-sifatnya yang shalih, seperti pendiam, cerdas, wara', tidak pemaarah, dan lainnya. Luqman juga dikenal sebagai sosok yang mengajarkan nilai-nilai kebijaksanaan kepada anak-anaknya.¹⁷

Sebagian ulama, termasuk Imam Malik bin Anas, berpendapat Luqman merupakan orang yang bijaksana serta shalih, tetapi tidak

¹⁵ Zainol Hasan, *Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kisah Nabi Ibrahim*, (Vol 14 No 2, 2017), hlm. 429

¹⁶ Imam Zuhair Hafidz, *Al-Qashash Al-Qur'aniy Bayna Al-Abai wa Al-Abnai*, (Beirut: Dar Al-Qalam, 1990), hlm 329

¹⁷ Muhammad Husain Al-Thabathaba'iy, *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*, (Beirut: Muassasat Al-Alamiy li Al-Mathbu'at, t,t), hlm 221

dianggap sebagai seorang nabi dan tidak menerima wahyu atau kalam malaikat. Dalam pandangan ini, hikmah Luqman diberikan langsung oleh Allah sebagai pengajaran kepada manusia. Ini juga diperkuat pada sikap Luqman mengajarkan kepada anak, seperti perspektif menurut Al-Qur'an dengan kalimat "*Huwa ya'idhuhu,*" yang menegaskan bahwa ini merupakan pengajaran (ta'lim) dan bukan penyampaian syariat. Oleh karena itu, menurut mayoritas ulama, termasuk pandangan Ibnu Abbas dan ulama Madinah, Luqman merupakan seseorang yang memiliki petunjuk, tetapi bukan seorang nabi.¹⁸

Pesan Moral yang Terkandung dalam Kisah Nabi Ya'qub, Nabi Ibrahim, dan Luqmanul Hakim

Pesan moral adalah pesan yang mengandung nilai-nilai dan norma-norma adalah prinsip dan aturan yang menjadi acuan bagi individu atau kelompok dalam mengatur dan membimbing tindakan serta perilaku mereka. Pesan ini membantu mengarahkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan standar moral yang diterima oleh masyarakat.¹⁹ Pesan yang pengarang ingin sampaikan kepada pembaca juga dikenal sebagai pesan moral. Pesan moral ini merupakan bagian dari elemen intrinsik dalam sebuah cerita.

Unsur ini akan membentuk keseluruhan cerita tersebut. Dengan kata lain, pesan moral menjadi komponen yang sangat penting dalam cerita. Keberadaan pesan moral dapat menandakan bahwa cerita ini memiliki nilai-nilai yang bermanfaat bagi para pembacanya.²⁰ Berikut esensi moral yang terdapat dalam sebuah kisah pola asuh Nabi Ya'qub, Nabi Ibrahim dan Luqmanul Hakim :

1. Nabi Ya'qub
 - a. Kasih sayang dan cinta kepada anak

¹⁸ Imam Zuhair Hafidz, *Al-Qashash Al-Qur'aniy Bayna Al-Abai wa Al-Abnai*, (Beirut: Dar Al-Qalam, 1990), hlm 328-330

¹⁹ Irmaniati, *Analisis Pesan Moral yang Terkandung dalam Puisi*, *Jurnal Onoma: Pendidikan*, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Vol 2 No. 2 hlm. 31

²⁰ <https://www.gramedia.com/literasi/pesan-moral/> diakses pada tanggal 18 Agustus 2023

Beberapa pakar pendidikan setuju bahwa memiliki rasa kasih sayang, cinta, kelembutan, kehangatan, dan ketulusan adalah landasan utama dalam mendidik anak.

b. Pemaaf dan sabar terhadap anak-anak

Pada lingkungan keluarga, setiap anak mempunyai sifat dan kecenderungan yang berbeda, sehingga orang tua perlu mengamati perilaku mereka dengan seksama. Tidak semua anak selalu berperilaku baik, dan demikian juga sebaliknya. Maka dari itu, penting bagi orang tua untuk menunjukkan reaksi yang positif terhadap perilaku anak-anak mereka. Kesabaran adalah kunci dalam menghadapi situasi seperti ini, karena reaksi negatif dari orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak menjadi lebih buruk. Sikap sabar dalam mendidik anak harus selalu diterapkan, dengan usaha untuk selalu memandang positif terhadap setiap tindakan anak.

c. Tawakal

Secara lughowi, istilah tawakal berakar dari kata *تَوَكَّلَ* yang memiliki makna lemah. Istilah "tawakal" dalam pengertian Islam, seperti yang disampaikan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyah, adalah tindakan dan sikap yang berarti mengandalkan diri sepenuhnya pada Allah, percaya, memohon perlindungan pada-Nya, dan menerima dengan tulus segala yang terjadi, serta yakin bahwa Allah akan memberikan apa yang cukup dan memadai, sambil tetap berupaya tekun untuk mencapainya.²¹ Tawakal ialah menganggap Allah layaknya perwakilan dalam setiap urusan dan berserah kepada-Nya untuk menyelesaikan masalah.

d. Tidak putus asa dari rahmat Allah swt.

Putus asa merupakan keadaan psikologis yang tidak mengenakkan di mana seseorang kehilangan harapan untuk meraih impian atau memenuhi kemauan yang sudah direncanakan sebelumnya.

²¹ Abdul Aziz Ajhari dkk, *Jalan Menggapai Ridho Allah*, (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019), hlm. 78.

Dalam Al-Qur'an, disebutkan sikap putus asa merupakan sifat yang mirip dengan sikap Iblis, karena Iblis menjadikan situasi yang mendorong manusia menuju keputusan.²² Seseorang mungkin mengalami rasa putus asa ketika dia bergantung sepenuhnya pada satu hal, tetapi dia masih memiliki kemungkinan untuk bergantung pada hal lain. Dalam Islam, dianjurkan agar manusia tetap optimis dan sabar saat menghadapi masa-masa sulit, karena kemudahan bisa datang dalam waktu yang tidak lama.²³

2. Nabi Ibrahim

Berdasarkan Q.S. Ash-Shafat ayat 102 dapat dipahami dengan komunikasi yang tergambar pada kisah antara Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan interaksi. Ini karena komunikasi ini melibatkan keterlibatan aktif dari kedua belah pihak, yaitu Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, yang saling berkomunikasi, merenungkan pesan dalam mimpi Nabi Ibrahim, dan berinteraksi dalam pemahaman bersama. Selain itu, komunikasi ini juga bersifat dialogis, karena memungkinkan pertukaran informasi dan pemahaman antara Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Nabi Ibrahim memberikan penjelasan tentang mimpinya kepada Nabi Ismail agar anaknya dapat memahami pesannya. Berikut pesan moral pada kisah pola asuh nabi Ibrahim, yaitu:

a. Komunikasi Dialogis

Komunikasi dialogis adalah suatu proses komunikasi di mana pesan disampaikan dan diterima melalui interaksi dan dialog antara individu atau kelompok, menciptakan hubungan yang aktif.²⁴ Komunikasi berbentuk dialog memfasilitasi terbukanya saluran informasi antara ayah, ibu dan anak, memungkinkan orang tua untuk

²² Muhammad Ramdhani M, "*Perspektif Al-Qur'an tentang Keputusan: Telaah Tafsir Tematik ayat-ayat yang Menggambarkan 'Berputus Asa' dan Pencegahannya dalam Al-Qur'an*", (Skripsi Tafsir Hadis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 15.

²³ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 258.

²⁴ <https://bpsdm.kemenkumham.go.id/informasi-publik/publikasi/pojok-penyuluhan-hukum/komunikasi-dialogis-penyuluhan-hukum-bagian-satu> diakses pada tanggal 24 Agustus 2023

mengevaluasi kemampuan anak melalui percakapan. Melalui dialog, kemiripan dalam visi dan tujuan pendidikan dapat diidentifikasi. Dengan komunikasi dialogis, hubungan antara orang tua dan anak dapat menciptakan harmoni. Ibn Katsir juga mencatat bahwa dialogis memiliki fungsi lain, yaitu melatih keterampilan argumentasi, kesabaran, ketangguhan, serta ketaatan kepada Allah dan orang tua.²⁵

b. Humanisme

Humanisme adalah suatu aliran pemikiran filsafat yang memberikan tingkat kepentingan yang sangat tinggi kepada esensi dan posisi manusia, menjadikannya sebagai standar atau tolak ukur untuk segala hal.²⁶ Pola asuh yang diberikan oleh Ibrahim kepada Ismail bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia agar menjadi lebih taat kepada Allah. Pendidikan ini didasarkan pada nilai-nilai kebajikan dan bertujuan untuk meningkatkan keagungan manusia. Dalam hal humanisasi, Nabi Ibrahim memberikan pelajaran kepada Nabi Ismail cara memperkuat harga diri manusia di mata Allah dengan mengikuti nilai-nilai kemanusiaan yang Allah perintahkan.²⁷

c. Sikap Demokratis

Dari komunikasi antara Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail pada Surah Ash-Shafat ayat 102, terlihat bahwa Nabi Ibrahim adalah sosok yang menerapkan prinsip demokratis. Ini terlihat saat dia melibatkan Nabi Ismail dalam tugas penting terkait wahyu Allah yang diterimanya melalui mimpi.²⁸ Untuk penyembelihan Ismail, Nabi Ibrahim mencoba untuk memahami dan menghargai pemahaman Ismail tentang kemampuannya dalam melaksanakan perintah Allah. Pendekatan demokratis dalam pendidikan yang diterapkan oleh Nabi Ibrahim menunjukkan kebijakan pola asuh kepada anak-anaknya.

²⁵ al-Dimashqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, hlm. 15.

²⁶ Sumasno Hadi, *Konsep Humanisme Kuno dan Perkembangannya dalam Sejarah Pemikiran Filsafat*, Jurnal Filsafat Vol 22, Nomor 2, Agustus 2012, hlm. 107.

²⁷ Huda and Idris, *Nalar Pendidikan Anak*, Vol 1, hlm. 153.

²⁸ al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Al-Ahkam Al-Qur'an*, jilid 15, hlm. 102.

Penerapan prinsip demokratis oleh Nabi Ibrahim berakibat pada ketaatan Nabi Ismail. Kebebasan yang diberikan oleh Nabi Ibrahim dalam memilih, membuat Nabi Ismail dengan senang dan patuh mengizinkan Nabi Ibrahim untuk menjalankan perintah Allah.

d. Keimanan dan Emosional

Dalam komunikasi Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, terdapat dua hal pendidikan yang relevan, yaitu aspek keimanan dan emosional. Dalam aspek keimanan, ada pengujian yang tersirat terhadap tingkat ketaatan terhadap konsep iman yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim, yang pada hakikatnya adalah perintah Allah, bahkan jika itu mengancam nyawa. Pada segi emosional, terlihat keteguhan dan kesabaran dalam melaksanakan perintah Allah. Perintah Allah ini menggambarkan dedikasi tinggi Nabi Ismail dan kesiapan emosionalnya, yang akhirnya membuatnya selamat dari kematian.²⁹

3. Luqmanul Hakim

a. Mengajarkan Aqidah

Mengajarkan aqidah adalah bentuk pendidikan yang berupaya untuk memperkenalkan, menanamkan, dan membimbing anak dalam nilai keyakinan, termasuk keyakinan terhadap rukun iman dan lainnya. Dalam nasehat Luqman kepada anaknya, terdapat unsur pendidikan aqidah yang mencakup larangan syirik dan keyakinan tentang adanya tempat kembali setelah kematian.

b. Mengajarkan Syariah

Pendidikan syariah merupakan bentuk pendidikan yang berusaha untuk memperkenalkan, menanamkan, dan memberikan pemahaman mendalam kepada anak-anak tentang nilai-nilai aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT yang mengatur perilaku manusia pada beragam aspek kehidupan, baik pada hubungan dengan Allah SWT (ibadah) juga dalam hubungan dengan sesama makhluk-Nya

²⁹ Huda and Idris, *Nalar Pendidikan Anak*, Vol 1, hlm. 153

(muamalah). Dalam konteks ibadah, perbuatan ibadah yang memiliki aturan khusus telah dipraktekkan oleh Rasulullah, seperti rukun islam. Karena itu, sangat penting untuk mengikuti contoh yang diberikan oleh Nabi.³⁰

c. Menanamkan Akhlak

Menanamkan akhlak merupakan jenis pola asuh yang berupaya untuk menunjukkan, menanamkan, dan menghayati anak tentang adanya esensi yang mengatur tata cara, perilaku, dan tindakan manusia di dunia ini. Hal ini mencakup cara berinteraksi dengan Allah SWT, manusia, diri pribadi, serta lingkungan sekitar.³¹ Menanamkan akhlak ialah jenis pola asuh yang berupaya mengubah nilai-nilai iman seseorang menjadi tindakan nyata atau perilaku.³² Pendidikan akhlak dan pendidikan agama adalah dua hal yang saling terkait, sehingga penilaian seseorang terhadap kebaikan atau keburukan bergantung pada ajaran agamanya.³³ Secara istilah, akhlak merupakan perilaku yang terkait dengan yang maha mencipta (khaliq). Ini mencakup tindakan manusia terhadap Penciptanya serta tindakan manusia terhadap sesama makhluknya.

Penerapan Pola Asuh pada Zaman Modern

Pola asuh sangat berperan dalam masa perkembangan anak, bagaimanapun rumah adalah pendidikan pertama bagi anak. Apalagi di zaman modern ini orang tua berperan penting sebagai tumbuh kembang anak di era yang serba digital. Penerapan pola asuh pada anak di zaman modern ini bisa dilakukan dengan baik oleh orang tua masa kini, yaitu.³⁴

1. Menjadi contoh yang baik

³⁰ Ishak Abdullah, dkk. *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1993), hlm. 103

³¹ Ishak Abdullah, dkk. *Moral dan Kognisi Islam*, ..., hlm. 103

³² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm. 58

³³ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989) hlm. 373

³⁴ <https://life.indozone.id/news/43774611/tips-parenting-anak-di-era-modern-bagi-orang-tua-masa-kini?page=2> diakses pada tanggal 02 September 2023

44 Menjadi teladan yang positif adalah hal yang sangat penting dalam mendidik anak. Anak-anak sering meniru apa yang dilihat dari perilaku orang tua mereka. Maka dari itu, ajarkan contoh yang baik bagi anak adalah kunci untuk membentuk karakter dan kebiasaan yang positif pada mereka. Orang tua juga berperan sebagai akar pengetahuan pertama pada anak-anak mereka.

2. Sering berkomunikasi

Dalam pengasuhan anak, menjaga komunikasi yang kuat dan terbuka dengan anak sangatlah penting. Komunikasi memengaruhi perkembangan berpikir anak dan membangun rasa kepercayaan mereka kepada orang tua. Adanya komunikasi, anak akan merasa nyaman untuk berbicara tentang perasaan atau masalah yang mereka alami. Ini juga membantu anak untuk belajar menjadi terbuka serta jujur.

22 3. Ketahui kelebihan dan kekurangan anak

Menjadi orang tua, sangat penting untuk mengidentifikasi bakat yang dikuasai oleh anak. Hal ini juga memperkuat kepercayaan diri mereka dan mendukung perkembangan bakat yang dimiliki. Dengan memahami keunggulan dan kekurangan anak-anak, ini juga akan membantu mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Peran orang tua dalam mendidik anak telah berubah seiring perkembangan zaman. Teknologi seperti handphone, internet, media sosial, dan televisi sudah sepopuler sekarang. Anak-anak sekarang memiliki akses yang lebih besar ke dunia luas melalui teknologi ini. Maka dari itu, orang tua perlu mengawasi dan mengontrol bagaimana anak-anak mereka menggunakan teknologi ini agar terjauh dari hal-hal negatif seperti kecanduan gadget atau media sosial yang tidak produktif.

11 KESIMPULAN

42 Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti oleh penulis, sebagai jawaban dari rumusan masalah maka penulis menyimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

55 *Pertama*, komunikasi nabi Ya'qub, nabi Ibrahim dan Lukmanul Hakim kepada anak dari sudut pandang Al-Qur'an adalah dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut, seperti contoh kata "*ya bunayya*" yang terdapat pada perspektif Al-Qur'an, dengan komunikasi yang seperti ini dapat menimbulkan kata-kata yang baik dan dampak yang baik terhadap anak.

11 *Kedua*, Pola asuh dan pesan moral dari kisah nabi Ya'qub, nabi Ibrahim dan Lukmanul Hakim menurut Al-Qur'an adalah Memberitahu anak bahwa tiada yang berhak disembah selain Allah juga menjalankan perintah-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya (takwa), memanggil anak dengan kalimat yang indah sehingga terkesan nyaman saat berkomunikasi dengan anak, mengajarkan anak sholat, menanamkan akhlak mulia serta berperilaku *amr makruf nahi munkar*.

31 DAFTAR PUSTAKA

- 49 Abdurrahman, Jaman. *Islamic Parenting, Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: Aqwam, 2010.
- 1 Abdullah, Ishak dkk. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta, 1993.
- Ajhari, Abdul Aziz dkk. *Jalan Menggapai Ridho Allah*. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019.

17 Al-Qurthubi. *Al-Jami' Li Al-Ahkam Al-Qur'an*, jilid 15. Beirut: Dar Al-Qalam, 1990.

Al-Thabathaba'iy, Muhammad Husain. *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*. Beirut: Muassasat Al-Alamiy li Al-Mathbu'at.

53 Badan Pembinaan Sumber Daya Manusia Hukum dan HAM. "*Komunikasi Dialogis Penyuluhan Hukum Bagian Satu*." [<https://bpsdm.kemenkumham.go.id/informasi-publik/publikasi/pojok-penyuluhan-hukum/komunikasi-dialogis-penyuluhan-hukum-bagian-satu>], diakses pada 24 Agustus 2023.

45 Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

24 Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Edisi disempurnakan. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

8 Hadi, Sumasno. "*Konsep Humanisme Kuno dan Perkembangannya dalam Sejarah Pemikiran Filsafat*." *Jurnal Filsafat* Vol 22, No. 2 (Agustus 2012).

2 Hafidz, Imam Zuhair. *Al-Qashash Al-Qur'aniy Bayna Al-Abai wa Al-Abnai*. Beirut: Dar Al-Qalam, 1990.

27 Hasan, Zainol. "*Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kisah Nabi Ibrahim*." Vol 14 No 2 (2017).

16 Hurlock, Elisabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.

22 Indozone Life. "*Tips Parenting Anak di Era Modern bagi Orang Tua Masa Kini*." [<https://life.indozone.id/news/43774611/tips-parenting-anak-di-era-modern-bagi-orang-tua-masa-kini?page=2>], diakses pada 02 September 2023.

4 Ismi, Refa Adindah Fauziah, dan Dadan Anugrah. "*Penanganan Kecanduan Gadget pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wantilan, Kabupaten Subang*." Vol: I No: XXVIII (November 2021).

Katsir, Ibnu. *Kisah Para Nabi*. Jakarta: Qisthu Press, 2015.

- 2 Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif, 1989.
- 3 Nursyamsu. *Nilai Pendidikan dalam Al-qur'an (Tafsir Q.S. Luqman Ayat 13 dan Q.S. Ash-Shaffat ayat 102-107)*. Jakarta: Lentera.
- 19 Purnamasari, Dewi. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017).
- 1 Ramdhani, Muhammad M. "Perspektif Al-Qur'an tentang Keputusan: Telaah Tafsir Tematik ayat-ayat yang Menggambarkan 'Berputus Asa' dan Pencegahannya dalam Al-Qur'an." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.
- 7 Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Qur'an dengan Metode Maudhui : Beberapa Ilmian tentang Al-Qur'an*. Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an, 1986.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Qur'an Masa Kini*. Ujung Pandang: IAIN Alaudidin, 1983.
- 5 Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- 48 Gramedia Literasi. "Pesan Moral." [<https://www.gramedia.com/literasi/pesan-moral/>], diakses pada 18 Agustus 2023.